

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mencoba mengungkap potensi ujaran kebencian berdasar UU. ITE. No.11 pasal. 28 ayat (2). Temuan dan pembahasan penelitian yang telah di ungkap pada bab-bab sebelumnya merupakan dasar pijakan dalam menyusun simpulan pada bab ini. Pengungkapan implikatur dari ujaran kebencian yang berlatar belakang agama menjadi bahasan utama yang dihadirkan pada bab ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

5.1 Simpulan

Interpretasi ujaran kebencian melalui implikatur percakapan terhadap tuturan terpidana UU. ITE. No.11 pasal. 28 ayat (2) diungkap dalam bab ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang mengungkap tiga hal, yakni (1) Jenis-jenis implikatur yang terkandung dalam ujaran kebencian berlatar belakang agama, (2) implikatur direalisasikan dalam ujaran kebencian berlatar belakang agama, (3) fungsi bahasa yang terkandung dalam implikatur ujaran kebencian berlatar belakang agama.

Dalam pertanyaan penelitian pertama, implikatur percakapan dari ujaran kebencian berlatar belakang agama terpidana UU. ITE. No.11 pasal. 28 ayat (2) Sebastian Joe Bin Abdul Hadi ,Otto Rajasa, Muhammad Faisal Tanong, Otto Rajasa, Demius Daskunda, dan Yulius Heri sarwono Bin Bahti, berjenis implikatur percakapan umum, berskala dan khusus. Implikatur terpidana tersebut dapat diinterpretasi sebagai tuturan yang mempunyai maksud tertentu, yakni sebagai ujaran kebencian berlatar belakang agama. Identifikasi dari maksud tersebut diperoleh dari kesalahan maksim yang terjadi diselaraskan dengan konteks tuturan.

Dalam pertanyaan penelitian kedua, majas atau gaya bahasa menjadi alat bagi para terpidana dalam merealisasikan ujaran kebencian berlatar belakang agama diantaranya antitesis, asosiasi, repetisi dan personifikasi.

Dalam rumusan masalah ketiga, fungsi bahasa yang sering muncul dari tujuh fungsi bahasa yang digagas oleh Halliday adalah fungsi representasi dan fungsi personal. Kemunculan dua fungsi bahasa ini berdasar pada ekspresi emosi pribadi yang latar belakangnya oleh pengungkapan perasaan, pengungkapan emosi, dan pengungkapan pribadi. Dipadukan dengan, pengalaman pribadi penutur atau hal-hal yang pernah dirasakan penutur.

Simpulan akhir dari penelitian ini adalah tuturan terpidana ujaran kebencian mempergunakan strategi dalam tuturannya. Analisis pragmatik dapat menjadi cara dalam mengungkap maksud

tersirat dari tuturan tersebut. Seluruh terdakwa dalam data penelitian ini terbukti melanggar UU. ITE. No.11 pasal. 28 ayat (2).

5.2 Saran

Penelitian ini mencoba mengaplikasikan teori Pragmatik dalam mengungkap maksud tuturan ujaran kebencian berlatar belakang Agama dengan menggunakan analisis implikatur. Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang masih dapat dikembangkan oleh peneliti lain dalam analisis implikatur. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada salah satu dari empat indikator yang dituangkan dalam UU. ITE. No.11 pasal. 28 ayat (2). Yaitu, tuturan yang menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Tiga indikator lain masih sangat berpeluang sangat besar untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sama dalam penelitian ini. Kedua, peneliti mengaplikasikan analisis implikatur sebagai alat bedah kajian. Semoga penelitian selanjutnya dapat menggabungkan analisis implikatur dengan teori lainnya. Sehingga, penelitian yang dilakukan akan lebih menyeluruh dan terungkap dengan lebih baik

5.3 Penutup

Demikianlah hasil penelitian ini. Penelitian yang masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga masih membutuhkan banyak pandangan kritis dalam pelaksanaannya. Semoga tesis ini bisa menjadi inspirasi bagi karya serupa di masa yang akan datang.